

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan diabetes sebagai metabolisme kronis terganggu akibat peningkatan kadar gula yang terkait pada gangguan lipid, metabolisme karbohidrat dan protein yang diinduksi insulin. Diabetes ialah gangguan metabolisme yang ditandai pada naiknya gula dalam darah (hiperglikemia) yang dterjadi karena gangguan sekresi insulin, resistensi insulin, atau keduanya (PERKENI, 2015). International Diabetes Federation (IDF) mengatakan bahwa 1 dari 12 orang di seluruh dunia mengalami diabetes, dan biasanya penderita diabetes tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap diabetes. (Sartika, 2019).

Diabetes mellitus atau penyakit kencing manis sering disebut sebagai diabetes dikarenakan oleh insulin tidak mampu dihasilkan oleh pankreas dan ketidakmampuan tubuh untuk sebagai cara yang digunakan insulin yang diproduksi oleh pankreas. Hiperglikemia, atau gula darah tinggi, kerap berlangsung pada penderita diabetes. Dari waktu kewaktu sistem tubuh terutama saraf dapat rusak karena gula darah yang tidak terkontrol (WHO, 2016). Diabetes diklasifikasikan menjadi diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes kehamilan dan diabetes lainnya (PENKONI, 2015). Bentuk diabetes yang sering terjadi ialah diabetes tipe 2, yang mempengaruhi sekitar 85% penderita diabetes (Greenstein, Wood.2010). Diabetes tipe 2 ialah penyakit kronis yang menyebabkan komplikasi yang, jika diabaikan, dapat

mempengaruhi bagian tubuh mana pun. Hal ini disebabkan oleh penderita diabetes yang tidak dapat mengontrol gula darahnya (Sogondo, 2019).

Menurut Survei Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas), populasi diabetes di Indonesia ialah 2% bersumber pada diagnosis dokter pada usia 15 tahun. point ini membuktikan kenaikan populasi diabetes atas masyarakat berusia 15 tahun. Nilai Akhir Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Tetapi populasi diabetes bertambah dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Point ini membuktikan bahwa hanya seputar 25% pasien diabetes tahu bahwa mereka mengalaminya (Risiko 2018).

Menurut Atlas 2017, Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara dengan 10,3 juta pengidap diabetes. Tanpa penanganan yang tepat, kasus diabetes di Indonesia akan bertambah drastis menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan, 2018). Purwati (2013) menemukan 1.785 pasien diabetes di Indonesia mengalami neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), pembuluh darah besar (6%), microvessels (6%) dan diabetes. 15%). Bersumber pada data dari badan pusat Statistik (BPS) total pengidap Diabetes di tahun 2003 berjumlah 13,7 juta manusia dan bersumber pada meningkatnya masyarakat diperkirakan di tahun 2030 akan ada 20,1 juta pengidap diabetes mellitus.

Diabetes tipe 2 ialah terganggunya reaksi biokimia didalam tubuh yang ditandai dengan bertambahnya gula dalam darah dampak berkurangnya sekresi insulin atau penurunan fungsi insulin (resistensi insulin) (Fatimah, 2015). Riskesdas 2018, menyebutkan bahwa kejadian diabetes di Kalimantan Timur

menempati urutan kedua pada tahun 2018, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Yang pertama ialah DKI Jakarta. Kalimantan Timur menyumbang 10,9% dari total penduduk berusia di atas 15 tahun (Riskesdas, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan, kasus diabetes di Samarinda menduduki peringkat kedua pada tahun 2017, dengan kasus terbanyak terjadi di Balikpapan, dengan Bontang mencapai 6.395 dan Samarinda mencapai 4.116 (Kalimantan Timur. Kemenkes, 2017).

Permasalahan umum yang terjadi pada Klien diabetes mellitus ialah ketidakstabilan kadar glukosa darah, langkah untuk memberikan pertolongan pada Klien diabetes mellitus maka layanan asuhan keperawatan di harapkan dapat membantu megurangi atau mengatasi masalah masalah yang muncul pada klien tersebut. Berfokus mengatasi masalah dari gangguan kebutuhan dasar manusia yaitu dengan Ketidakstabilan glukosa darah. Solusi memberikan layanan asuhan keperawatan dengan klien diabetes mellitus. Penatalaksanaan, pengelolaan Klien dengan Diabetes Mellitus di lakukan dengan proses asuhan keperawatan Gunakan pendekatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, dan evaluasi. Keperawatan ialah hubungan antara klien dan perawat dan lingkungannya untuk mendapatkan keberhasilan kebutuhan klien klien dan kemandirian dalam perawatan diri (UU Keperawatan No. 38, 2014).

Muji Harjo, 2018 dalam Sutrisno, 2013 menyatakan Perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan medis dan perawatan jangka panjang kepada masyarakat. Peran perawat yang paling penting ialah sebagai pendidik,

dan pembelajaran tentang semua tingkat kesehatan dan pencegahan ialah dasar dari pendidikan kesehatan. Dalam memberikan layanan kesehatan keluarga, pengasuh dapat menekankan perilaku pengasuhan di atas upaya promosi dan pencegahan. Oleh karena itu, peran perawat dalam penanggulangan diabetes ialah memberikan informasi kesehatan yang tepat kepada penderita diabetes seperti pola makan, dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat kepada klien dan keluarga terkait pencegahan penyakit dan pemulihan penyakit. Keluarga sangat penting mendapatkan pendidikan kesehatan tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai penyakit dan penanganannya (Sutrisnow, 2013). Keperawatan ialah bentuk pelayanan medis dan profesional berbasis pengetahuan keperawatan yang merupakan bagian integral dari konseling individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat tentang kesehatan dan penyakit (Permenkes RI No. 26, 2019).

Penyakit Diabetes tipe 2 tidak dikelola dengan baik dan olahraga serta penggunaan obat-obatan dapat menyebabkan komplikasi jika pasien tidak mengikuti diet yang tepat. Diabetes tipe 2 dapat dicegah dengan pengobatan yang tepat dan teratur, perubahan gaya hidup, kebiasaan sehat dan menghindari komplikasi. Pola makan yang sehat bermaksud untuk mengatur metabolisme tubuh sedemikian rupa sehingga dapat menjaga kadar gula darah pada tingkat normal (Chaidir et al., 2017). Diabetes tipe 2 dapat ditunda, dicegah, atau diperlambat dengan obat-obatan, tetapi tidak dengan manajemen berat badan, olahraga, atau diet yang tepat. Itu menjaga kadar gula darah Anda pada tingkat normal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diabetes tidak dapat

disembuhkan, tetapi dapat dicegah, ditunda dan diperlambat. (Dharmayanti, 2015).

Diabetes dapat dikaitkan dengan gaya hidup sehat, seperti diet rendah gula sambil mempertahankan berat badan ideal melalui program olahraga teratur. Diet merupakan upaya untuk mengontrol kadar darah pada penderita diabetes tipe 2. Rencana diet pada penderita diabetes agar memperoleh serta menjaga gula darah agar tetap dalam konsisi normal (Suryani et al., 2015). Makan makanan rendah karbohidrat berarti mengurangi jumlah karbohidrat yang Anda konsumsi. Diet rendah karbohidrat (<45% dari total energi) mengurangi jumlah energi yang masuk ke aliran darah dan penyerapan glukosa (Imnavati dan Vairavanni, 2014). Makanan berserat tinggi (6 g/100 g makanan padat) ialah konsumsi berlebihan karena serat memperlambat pengosongan lambung dan menurunkan indeks glikemik untuk mencegah makan berlebihan. Indeks glikemik ialah nilai yang menunjukkan peningkatan kadar gula darah setelah makan. Karbohidrat dicerna dengan lambat, menghasilkan indeks glikemik yang rendah. Di sisi lain, karbohidrat yang cepat dicerna memiliki indeks glikemik yang tinggi (Kurniawan et al., 2016).

Informasi tentang pengaruh asupan karbohidrat terhadap glukosa darah dan respon insulin berbasis indeks glikemik dapat menjadi rujukan pada penentuan jumlah dan jenis asupan karbohidrat yang benar untuk menjaga dan menaikkan konsumsi makanan sehat. Makan makanan pokok dengan indeks glikemik rendah membantu penderita diabetes mengontrol kadar gula darah.

Menghambat pencernaan, menghambat kadar gula darah dan mengurangi respon insulin (Septianingrum, Liyana, & Kusbiantoro, 2016).

Smeltzer & Bare (2010) Penanganan Diabetes Mellitus dengan non farmakologi salah satunya dapat dengan menggunakan melalui diet nasi jagung instan efektif Cek kadar gula darah penderita diabetes. Nasi jagung lebih cocok untuk penderita diabetes dibandingkan nasi, karena mempunyai indeks glikemik yang lebih rendah sehingga bisa menaikkan kadar gula darah (Ahmad dalam Riandani, 2013). Strategi dalam penerapan diet nasi jagung instan Untuk mencegah gula darah, yaitu mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung rendah gula. Nasi jagung merupakan salah satu makanan berbahan dasar jagung dan mengandung nutrisi penting bagi tubuh manusia. Ketika kadar gula darah dalam tubuh manusia melebihi kadar normal (60 sampai 110 mg/dl), kadar gula darah menjadi terlalu tinggi (hiperglikemia). Nasi jagung ini dikatakan sebagai makanan pilihan lain agar bisa mengatur kadar gula darah (Novianti dan Tivov, 2017).

Jagung merupakan sumber karbohidrat dengan indeks glikemik yang cukup rendah, maka jagung dapat dikonsumsi hingga 70 gram per porsi dan tiga kali sehari untuk mengontrol kadar gula darah. Selain itu, jagung memiliki manfaat karena mengandung pangan fungsional seperti serat, unsur besi, dan beta-karoten (provitamin A). (Asmarani et al, 2015). Asupan serat oleh penderita Diabetes Mellitus berdampak positif terhadap kadar glukosa darah, karena makanan yang berserat tinggi akan Memperlambat pengosongan lambung dan penyerapan glukosa dari usus halus (Fitri, 2014). Jagung juga mengandung pati

resisten, yang mengurangi penyerapan lemak dan menyebabkan rasa kenyang, sehingga menggantikan asupan serat, yang membantu penurunan berat badan. Kalori dalam jagung hanya 120 kkal (Shaw et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kadar gula darah yang signifikan pada penderita diabetes tipe 2 antara diet jagung dan nasi. Keadaan ini dibuktikan oleh rata-rata kadar gula darah pada pengidap diabetes tipe 2. Kadar glukosa darah ialah 254, 65. Kadar glukosa darah pada pasien sebelum diet nasi dan jagung terbukti lebih tinggi dibandingkan pada pasien dengan diabetes tipe 2 setelah diet nasi dan jagung. Secara teori, jagung memiliki indeks glikemik yang rendah. Sehingga bisa memperkurang kadar gula darah Anda. Setelah mengkonsumsi makanan manis, organisme melewati proses pencernaan, penyerapan terjadi terpenting di duodenum dan jejunum proksimal, kadar gula darah naik bagi beberapa waktu sesudah penyerapan dan akhirnya kembali ke nilai awal awal. Kadar gula darah yang diserap ialah 1 g/kg berat badan per jam. Laju penyerapan gula di usus halus ialah konstan dan tidak bergantung pada jumlah gula (Riandani, 2013).

Nilai akhir pengujian yang dilaksanakan untuk menganalisis efektivitas pemberian diet nasi jagung terhadap perubahan kadar glukosa darah pada pasien diabetes tipe 2 dipasangkan dengan nilai uji t dengan nilai t hitung. $(25.241) > \text{Tabel } T(2.022)$ dan nilai PV $(0,000) < (0,05)$ berarti pemberian diet nasi jagung efektif terhadap perubahan kadar glukosa darah pada pasien diabetes tipe 2. Orang dengan hiperglikemia (Widayati et al., 2022).

Bersumber pada paparan kontekstual sebelumnya, peneliti ingin mendapatkan gambaran pelaksanaannya. Berhubungan pada keadaan diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkonfirmasi ruang lingkup “perawatan klien diabetes tipe 2”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada paparan sebelumnya, maka rumusan pertanyaannya ialah “Bagaimana cara merawat Ny. D. dengan diabetes tipe 2?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan kajian ilmiah ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan diabetes tipe 2

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menerapkan proses keperawatan meliputi Pengkajian, Analisa Data dan Perumusan Diagnosa pada Ny. D yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2.
- b. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada Ny. D yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2.
- c. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan Ny. D yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2.

- d. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. D yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny. D yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2.
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada Ny. D dengan Diabetes Mellitus Tipe 2, evidence Based.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan karya ilmiah ini dapat dibagi menjadi 2 :

1. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Untuk mengedukasi masyarakat tentang diabetes dan mencegah diabetes, kami dapat membantu masyarakat lebih memahami penyebab dan faktor risiko penyakit ini.

b. Keluarga

Diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai kepada konsumen dan keluarga tentang kualitas perawatan di New York. diabetes tipe 2

c. Puskesmas

Sebagai masukan bagi puskesmas untuk memotivasi perawat dalam memberikan pelayanan asuhan dengan secara khusus melakukan pengkajian, membuat diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, pengkajian,

pendokumentasian dan peningkatan pelayanan medik Ny. D diabetes tipe

2.

2. Manfaat Teoritis

a. Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan informasi tentang keperawatan diabetes dan agenda penelitian harus menjadi cara untuk menerapkan pengetahuan kelas penulis.

b. Institusi Pendidikan

Untuk menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.